

PENGARUH TEKNIK BABY MASSAGE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI DI PMB NI WAYAN RICHA DESIYANTI, S.TR.KEB

A.Triska Oktavika Sari Nainggolan¹, Rosmiyati², Suharman³, Fitria⁴

^{1,2,3,4} Diploma IV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Korespondensi email: yugorosmiyati@gmail.com

ABSTRACT : EFFECT OF BABY MASSAGE TECHNIQUES ON MOTOR DEVELOPMENT AND BABY WEIGHT GAIN IN PMB NI WAYAN RICHA DESIYANTI, S.Tr.Keb

Background: According to the Indonesian Ministry of Health that in 2010, 11.5% of children under five in Indonesia experienced growth and development disorders. While the data shows the total index of child development in Indonesia includes 88.3% and Lampung 85.%. (Risksedas, 2018).

Objective: The purpose of this study is to find out whether in doing baby massage is able to improve motor development and increase the baby's weight.

Methods: Research used quantitatively, sampling techniques are generally done randomly with a pre-experimental design, experimental with one group pretest-posttest research design using a sample of as many as 20 babies. The study was conducted in June and July 2021, this study was in PMB Ni Wayan Richa Desiyanti, S.Tr.Keb Central Lampung.

Result: The results of this study from 20 respondents averaged motor development before intervention of 0,30 standard errors of 0,050 lowest average results or minimum results of 0 and the highest results or maximal results of 1. While the average weight score before the intervention of 7.33 standard errors amounted to 0.247 the lowest average result or minimum result was 6 and the highest blood pressure result or maximal result of 9. Motor mean values after 0,05, SE 0,050 min 0 and max 1. While the weight after 0,05, SD 0,224, SE 0,050 min 0 and max 1.

Conclusion: It can be concluded that the results of the *t wilcoxon* obtained $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0.05)$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is an influence on the technical impact of baby massage on motor development and weight gain aged 4-12 months.

Suggestion: Suggestions that the elderly and the community are able to apply baby massage to increase the child's motor development and baby's weight.

Keywords: Baby, Baby Massage, Motor Development, Weight Gain

ABSTRAK

Latar Belakang: Data nasional Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, sebesar 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan data menunjukkan total indeks perkembangan anak di Indonesia mencakup 88,3% dan Lampung 85,% . (Risksedas, 2018).

Tujuan: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan di lakukan baby massage mampu meningkatkan perkembangan motorik dan meningkatkan berat badan bayi.

Metode: Penelitian yang di gunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dengan desain *pre-experimental design*, experimental dengan desain penelitian *One Group pretest-posttest* dengan menggunakan sampel sebanyak 20 bayi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan bulan Juli tahun 2021, Penelitian ini di PMB Ni Wayan Richa Desiyanti, S.Tr.Keb Lampung Tengah.

Hasil: Hasil penelitian ini dari 20 responden nilai rata-rata perkembangan motorik sebelum intervensi sebesar 0,30 standar error sebesar 0,050 hasil rata-rata terendah atau hasil minimal yaitu sebesar 0 dan hasil tertinggi atau hasil maksimal sebesar 1. Sedangkan hasil nilai rata-rata berat badan sebelum intervensi sebesar 7,33 standar error sebesar 0,247 hasil rata-rata terendah atau hasil minimal yaitu sebesar 6 dan hasil tekanan darah tertinggi atau hasil maksimal sebesar 9. Nilai mean motorik setelah 0,05, SE 0,050 min 0 dan max 1. Sedangkan berat badan setelah 0,05, SD 0,224, SE 0,050 min 0 dan max 1.

Kesimpulan: Dapat di simpulkan hasil *uji wilcoxon* didapat $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh teknik baby massage terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi usia 4-12 bulan.

Saran: Saran agar orang tua dan masyarakat mampu menerapkan baby massage agar meningkatkan perkembangan motorik anak dan berat badan bayi.

Kata Kunci: Bayi, Baby Massage, Perkembangan Motorik, Kenaikan Berat Badan

PENDAHULUAN

Mempunyai anak dengan perkembangan maksimal ialah idaman setiap orang tua. Proses berkembang anak bisa berlangsung secara natural. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. (Soetjiningsih, 2013) Perkembangan merupakan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa. Perkembangan fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Dalam perkembangan motorik anak akan lebih teroptimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. (R.Dwienda, 2014)

Masalah pertumbuhan dan perkembangan saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013 dalam Mariana (2019), mencatat setiap tahun lebih dari 200 juta anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Data dari UNICEF tahun (2011), didapatkan bahwa angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, sebesar 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan data menunjukkan total indeks perkembangan anak di Indonesia mencakup 88,3% dan Lampung 85,%. (Risksdas, 2018)

Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurNG 11,4%. Di Lampung yang mengalami gizi buruk 2,70% dan gizi kurang 10,20. (Kemenkes RI, 2019) Namun dari prevalensi status gizi balita (BB/U) dengan prevalensi tinggi di kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 5,82% dan terendah di kota Metro sebesar 1,70% sedangkan dilihat dari sebaran kasus gizi buruk pada balita bahwa kasus tertinggi ada di

Kabupaten Lampung Tengah. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Dalam menstimulasi perkembangan anak, baby spa dapat membantu anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Baby spa adalah usia 0-5 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak atau disebut sebagai golden age. Pada usia ini akan sedang berada dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan paling pesat. Pergerakan perkembangan itu terjadi pada otak sebagai pusat kecerdasan. Disusul pada semua organ sensoris, seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, peraba, dan organ keseimbangan. Namun tentunya, perkembangan anak tidak sama persis dengan pencapaiannya. Saat ini, tradisi cara-cara merawat anak yang diwariskan oleh nenek moyang kita ternyata setelah diteliti secara ilmiah pun terbukti memiliki banyak manfaat. Salah satu tradisi yang terbukti membantu perkembangan anak usia dini secara pesat adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang bertahan sampai saat ini karena telah terbukti khasiatnya. Jika dulu pijat bayi identik dengan jerit tangis bayi setiap kali dipijat, saat ini dengan teknik yang telah dimodifikasi, pijat bayi malah menjadi momen yang menyenangkan dan membuat bayi ceria. (Galenia, 2014)

Sebuah penelitian yang dilakukan Vita Triani tahun 2019 tentang pengaruh teknik baby spa terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi menunjukkan hasil ada perbedaan perkembangan motorik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi dan ada perbedaan kenaikan berat badan bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

Dan Peneliti Nurwinda Saputri tahun 2019 tentang pentingnya manfaat pijat bayi pada bayi usia 0-12 bulan menunjukkan hasil adanya respon yang positif terhadap kegiatan pijat bayi ini dan 80% peserta memahami pentingnya manfaat pijat bayi.

Berdasarkan Prasurvei yang dilakukan di PMB Ni Wayan Richa Desiyanti, S.Tr.Keb didapatkan hasil bahwa masih terdapat 4 bayi yang berat badannya tidak sesuai dengan usianya dan terdapat 2 bayi berusia 4 bulan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar seperti bayi yang kurang bergerak aktif menahan kepalanya

agar tetap tegak sesuai dengan usia perkembangan motorik bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Teknik Baby Massage Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Ni Wayan Richa Desiyanti, S.Tr.Keb Tahun 2021".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *pre-experimental design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2017) Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *accidental sampling*. dengan desain penelitian *One Group pretest-posttest* Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.

(Notoatmodjo, 2014) Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 4-12 bulan sebanyak 20 bayi di PMB Ni Wayan Richa Desiyanti, S.Tr.Keb Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 20 responden penelitian, diperoleh hasil perkembangan motorik sebelum dilakukan baby massage terdapat 14 responden yang mendapat skor 9-10 yang artinya S yaitu sesuai dan 6 responden yang mendapat skor 7-8 yang artinya M yaitu meragukan, nilai Mean (0,30), SE (0,105), Min (0) dan Max (1). Sedangkan hasil kenaikan berat badan bayi sebelum dilakukan baby massage terdapat 5 responden bb 6kg, 7 responden bb 7kg, 4 responden bb 8kg dan 4 responden bb 9kg, nilai Mean (7,33), SE (0,247), Min (6) dan Max (9).

Tabel 1
Rata-Rata Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Sebelum Dilakukan Baby Massage Usia 4-12 Bulan

Variabel	N	Valid	Frequency	Mean	SE	Min	Max
Perkembangan Motorik	20	S=ya 9-10	14	0,30	,105	0	1
		M=ya 7-8	6				
		6	5				
		7	1				
Kenaikan Berat Badan	20	7	6	7,33	,247	6	9
		8	4				
		9	4				
		9	4				

Tabel 2
Rata-Rata Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Sesudah Dilakukan Baby Massage Usia 4-12 Bulan

Variabel	N	Valid	Frequency	Mean	SE	Min	Max
Perkembangan Motorik	20	S=ya 9-10	19	0,05	0,050	0	1
		M=ya 7-8	1				
Kenaikan Berat Badan	20	Naik	19	0,05	0,050	0	1
		Tidak Naik	1				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 20 responden penelitian, diperoleh hasil perkembangan motorik sesudah dilakukan baby massage terdapat 19 responden yang mendapat skor 9-10 yang artinya S yaitu sesuai dan 1 responden yang mendapat skor 7-8 yang artinya M

yaitu meragukan nilai Mean (0,05), SE (0,050), Min (0) dan Max (1). Sedangkan kenaikan berat badan bayi sesudah dilakukan baby massage terdapat 19 responden berat badan naik dan 1 responden dengan berat badan tidak naik, nilai Mean (0,05), SE (0,050), Min (0) dan Max (1)

Analisa Bivariat

Tabel 3
Pengaruh Teknik Baby Massage Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 4-12 Bulan

Hasil Pengukuran	N	Mean	SE	P value
Perkembangan Motorik Sebelum Intervensi	20	0,30	0,105	0,025
Perkembangan Motorik Sesudah Intervensi	20	0,05	0,050	
Kenaikan Berat Badan Bayi Sebelum Intervensi	20	7,33	0,247	0,000
Kenaikan Berat Badan Bayi Sesudah Intervensi	20	0,05	0,050	

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui dari 20 responden, nilai perkembangan motorik sebelum baby massage Mean (0,30), SE (0,105), dan perkembangan motorik sesudah baby massage Mean (0,05), SE (0,050) sedangkan nilai sebelum baby massage pada kenaikan BB Bayi yaitu Mean (7,33), SE (0,247) dan sesudah baby massage pada kenaikan BB Bayi Mean (0,05), SE (0,050), dengan nilai standar deviation pada perkembangan motorik sebelum baby massage sebesar 0,470 dan sesudah baby massage sebesar 0,000, standar deviation pada kenaikan BB sebelum baby massage sebesar 1,104 dan sesudah baby massage sebesar 0,000. Dapat disimpulkan hasil uji wilcoxon didapat p value $0,000 < \alpha$ (0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh teknik baby massage terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi usia 4-12 bulan.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-Rata Perkembangan Motorik Dan Peningkatan Berat Badan Sebelum Diberikan Teknik Baby Massage Terhadap Bayi Usia 4-12 Bulan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden penelitian, diperoleh hasil perkembangan motorik sebelum dilakukan baby massage terdapat 14 responden yang mendapat skor 9-10 yang artinya S yaitu sesuai dan 6 responden yang mendapat skor 7-8 yang artinya M yaitu meragukan, nilai mean atau nilai rata-rata perkembangan motorik sebelum intervensi sebesar 0,30 standar eror sebesar 0,105 hasil rata-rata terendah atau hasil minimal yaitu sebesar 0 dan hasil tertinggi atau hasil maksimal sebesar 1. Sedangkan hasil kenaikan berat badan bayi sebelum dilakukan baby massage terdapat 5 responden bb 6kg, 7 responden bb 7kg, 4 responden bb 8kg dan 4 responden bb 9kg, nilai rata-rata berat badan sebelum intervensi sebesar 7,33 standar eror sebesar 0,247 hasil rata-rata terendah atau hasil minimal yaitu sebesar 6 dan hasil rata-rata tertinggi atau hasil maksimal sebesar 9.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih, (2013) Perkembangan motorik mencerminkan mielinisasi pada traktus kortikospinal,

piramidal, dan kortikobulbar. Perkembangan motorik terjadi secara sefalokaudal dan proksimodistal. Pergerakan pertama dimulai dari kepala, kemudian bahu, badan dan pinggul. Perkembangan motorik dibedakan menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan perkembangan lokomosi (gerak) dan postur (posisi tubuh). Keterampilan motorik halus adalah koordinasi halus pada otot-otot kecil, karena otot-otot kecil ini memainkan suatu peran utama untuk koordinasi halus. Keterampilan fisik atau milestone perkembangan digubakan untuk menandai kemandirian perkembangan anak. Umur saat milestone perkembangan itu terjadi bisa juga membantu mendiagnosis perkembangan anak apakah anak mengalami keterlambatan keterampilan motorik pada umur tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Triani A.P dkk tahun 2019 dengan Judul " Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Semarang" Metode penelitian ini adalah : *Quasi Experiment* dengan *Pre dan Post test with control group design*, analisa data menggunakan *Dependent T Test* dan *Independent T test*. Hasil : Ada perbedaan perkembangan motorik sebelum dan sesudah penelitian (P Value 0,001) pada kelompok perlakuan dan (P Value 0,041) pada kelompok kontrol, Ada perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah baby spa (P Value 0,000) pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan kenaikan BB Bayi (P Value 0,061) pada kelompok kontrol, ada pengaruh pemberian teknik baby spa dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi pada ke dua kelompok (P Value 0,021), ada pengaruh teknik baby spa dan pijat bayi terhadap kenaikan BB bayi pada ke dua kelompok (P Value 0,04). Simpulan: ada perbedaan perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi pada kedua kelompok, dan ada pengaruh teknik baby spa dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik serta kenaikan BB pada bayi usia 4-12 bulan pada masing-masing kelompok.

Menurut peneliti sebelum di berikan *baby massage* perkembangan motorik bayi masih memasuki perkembangan motorik yang dasar dan bayi yang sudah mampu merangkak, menggenggam masih jarang melakukan pergerakan tersebut dan berat badan bayi masih dalam batas normal meskipun belum mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya. Pada reflek menyusui bayi masih di anggap kurang karena intensitas menyusui bayi sebelum di berikan *baby massage* masih masih sering rewel.

Menurut peneliti dengan di berikan *baby massage* untuk bayi akan memudahkan bayi untuk mendapatkan rasa nyaman dan rileks sehingga otot-otot yang kaku akan lebih mudah untuk digerakkan. Dengan melakukan *baby massage* bayi akan lebih mengembangkan perkembangan motorik dengan memudahkan bayi bergerak lebih leluasan dan selalu merasa rilek.

Rata-Rata Perkembangan Motorik Dan Peningkatan Berat Badan Sesudah Diberikan Teknik Baby Massage Terhadap Bayi Usia 4-12 Bulan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden penelitian, diperoleh hasil perkembangan motorik sesudah dilakukan *baby massage* terdapat 19 responden yang mendapat skor 9-10 yang artinya S yaitu sesuai dan 1 responden yang mendapat skor 7-8 yang artinya M yaitu meragukan nilai mean atau nilai rata-rata perkembangan motorik sesudah intervensi sebesar 0,05, standar eror sebesar 0,050 hasil rata-rata terendah atau hasil minimal yaitu sebesar 0 dan hasil tertinggi atau hasil maksimal sebesar 1. Sedangkan kenaikan berat badan bayi sesudah dilakukan *baby massage* terdapat 19 responden berat badan naik dan 1 responden dengan berat badan tidak naik, nilai rata-rata atau mean sebesar 0,05 standar eror sebesar 0,050 hasil rata-rata terendah atau hasil minimal yaitu sebesar 0 dan hasil maksimal sebesar 1

Pijat merupakan stimulasi sentuhan tertua yang sudah berabad-abad dari nenek moyang kita. Yang telah mengenalkan pemijatan secara turun temurun. Biasanya digunakan untuk menghilangkan pegal-pegal kelelahan bahkan stres. Walaupun tradisi kuno, kita tetap percaya bahwa sangat besar manfaatnya terutama untuk memijat bayi. Terutama manfaat pijat bayi sangat besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori yang menerangkan akan mekanisme dasar pemijatan. Ada beberapa yang dapat menerangkan mekanisme dasar pijat bayi antara lain pengeluaran beta endorpin yang mempengaruhi

mekanisme pertumbuhan, aktivitas nervus vagus yang mempengaruhi penyerapan makanan, aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, Produksi Serotoni yang meningkatkan daya tahan tubuh, dan pijatan dapat menubah gelombang otak. (Julianti, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh **Sri Rahayu, dkk tahun 2015** dengan judul "Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi 3-6 bula" Metode penelitian ini jenis penelitian pre eksperimental menggunakan *post test only design*. Data dianalisa dengan uji Mann Whitney dan Wilcoxon. Hasil rata-rata skor KPSP perkembangan bayi sebelum dan sesudah SPA pada kelompok perlakuan 8.12 menjadi 9.59. Rerata Berat bada bayi sebelum dan sesudah SPA 5705 gram menjadi 7188 gram. Tidak ada perkembangan sesudah dilakukan SPA antar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan ada beda kenaikan BB antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol) $pvalue=0,018$.

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS terdapat hasil nilai rata-rata perubahan berat badan dan perkembangan motorik sebelum di berikan *baby massage* ini di sebabkan karena sesudah di berikan *baby massage* terhadap 20 responden bayi dalam alat ukur mengkategorikan perkembangan motorik dengan lembar KPSP dan Kenaikan Berat Badan Bayi dengan lembar KMS atau timbangan bayi sesuai dengan standar kenaikan berat badan menurut WHO ada bayi mengalami peningkatan perkembangan motorik dan berat badan ini di sebabkan dari faktor *baby massage* itu sendiri dan faktor dari ibu. Pada responden yang mengalami perubahan pada berat badan dan peningkatan perkembangan motorik itu karena ibu selalu melakukan *baby massage* sendiri saat peneliti tidak datang ke rumah. Sedangkan pada bayi yang tidak mengalami perubahan karena ibu kurang paham manfaat dari *baby massage* dan kurang menarapkan teknik tersebut.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa perkembangan motorik dan kenaikan berat badan berbeda-beda terhadap responden sebelum dan sesudah di lakukan *baby massage*, untuk itu *baby massage* sangat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi karena teknik ini sangat mudah dan dapat di temukan di bidan praktek mandiri.

Analisa Bivariat

Pengaruh Teknik Baby Massage Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 4-12 Bulan

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui dari 20 responden, nilai rata-rata perkembangan motorik sebelum baby massage sebesar 0,30 dan nilai standar error sebesar 0,105, dan nilai rata-rata perkembangan motorik sesudah baby massage sebesar 0,05 dan standar eror 0,050 sedangkan nilai rata-rata sebelum baby massage pada kenaikan BB Bayi yaitu 7,33 dengan nilai standar error 0,247 dan nilai rata-rata sesudah baby massage pada kenaikan BB Bayi sebesar 0,05 dan standar eror 0,050, dengan nilai standar deviation pada perkembangan motorik sebelum baby massage sebesar 0,470 dan sesudah baby massage sebesar 0,000, standar deviation pada kenaikan BB sebelum baby massage sebesar 1,104 dan sesudah baby massage sebesar 0,000. Dapat disimpulkan hasil *uji wilcoxon* didapat *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh teknik baby massage terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi usia 4-12 bulan.

Spa merupakan singkatan dari *solus per aqua* artinya *solus perawatan/pengobatan, per dengan, aqua air*. Spa berasal dari nama sebuah kota kecil di provinsi Liege, Belgia yaitu kota Spa. Di kota tersebut terdapat sebuah mata air yang mengandung mineral dan telah dikunjungi sejak abad ke-14. Konon orang yang berendam di mata air kota Spa dapat sembuh dari berbagai gangguan kesehatan.

Spa berarti sehat melalui air. Spa adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan media air atau istilahnya *hydrotheraphy*. Menurut Permenkes No.1205/Menkes/X/2004 Spa merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara *hydrotheraphy (theraphy air)* dan *massage (pijat)* yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangi tubuh, pikiran dan perasaan. (Julianti, 2017).

Baby Spa pun sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal sebulan sekali. Bagi para ibu yang memiliki waktu luang, kegiatan baby spa di rumah bahkan bisa dilakukan lebih sering, setidaknya seminggu sekali. (Galenia, 2014).

Saat yang tepat usia 4-6 bulan dianggap tepat untuk melakukan *Baby spa*. Setelah usia 3 bulan neck kontrol sudah baik sehingga kepala bayi dapat tegak. Bayi juga memiliki sepasang refleks yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu refleks menyelam (*dive reflek*) dan refleks berenang (*swim reflek*). Refleks menyelam, yang disebut juga respon bradycardic, menyebabkan bayi

untuk menahan nafas mereka dan membuka mata mereka ketika terendam.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah Septalina Hutasuhut tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai". Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental Designs dengan rancangan one grup pretest-posttest. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat bayi. Berdasrkan hasil penelitian terdapat rata-rata berat badan pertama (pretest) 5180,88 dan kedua (posttest) 5535,29. SD=258.013 Hasil uji T diperoleh $p=0,000 < 0,05$, artinya secara statistik menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas adanya kesenjangan antara hasil penelitian dan teori karena dengan melakukan *baby massage* mampu meningkatkan motorik bayi karena dengan melakukan baby massage mampu merangsang otot-otot sehingga bayi akan lebih aktif lagi dalam melakukan rangsangan pergerakannya. Sedangkan hasil berat badan sesuai dengan KMS atau pengukuran timbangan setiap bulan mengalami peningkatan berat badan di karenakan setelah di lakukan baby massage bayi mampu menyusui dnegan baik dan dengan intensitas yang cukup sedangkan pada bayi yang sudah mendapatkan MP-ASI mampu makan dengan baik sehingga asupan nutrisi dan gizinya mampu terpenuhi dengan baik.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perkembangan motorik dan kenaikan berat badan sebelum dan sesudah di lakukan baby massage. Dengan melakukan baby massage bayi akan lebih melatih dan melakukan pergerakan yang merangsang otot untuk melakukan aktifitas atau dapat melakukan pergerakan motorik, baby spa juga dapat meningkatkan durasi menyusu bayi sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi tersebut

KESIMPULAN

Ada pengaruh perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi di PMB Ni Wayan Richa Desiyanti, S.Tr.Keb Tahun 2021.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi bagi bagi tenaga kesehatan agar memberikan perlakuan terhadap bayi usia 4-12 bulan teknik baby massage untuk meningkatkan perkembangan motorik dan

kenaikan berat badan bayi sebagai salah satu tindakan pendamping.

2. Bagi tempat penelitian
Sebagai bahan informasi bagi bidan yang ada ditempat penelitian dengan melakukan baby massage dapat meningkatkan perkembangan motorik bayi dan dapat meningkatkan kualitas menyusui bayi sehingga bayi mampu menyusu dengan baik dan membuat berat badan meningkat sesuai dengan usia.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel – variabel yang lain seperti menggunakan teknik baby massage dengan teknik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianti, 2017. *Rahasia Baby SPA*. Jakarta: Writepreneur Club
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mariana, Junita Dan Rita Sopiatur. 2019. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan Di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara*.
- Notoatmodjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Lampung. 2019. *Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Kesehatan*. Bandar Lampung
- R.Dwienda Octa et.all. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Deepublish
- Rahayu, dkk. 2015. *Pengaruh Baby SPA Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Perkembangan Bayi Umur 3-6 bulan*.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI:LitbangKes*.
- Saputri, Nurwinda. 2019. *Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12*.
- Septalina, 2018. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai*.
- Soetjningsih dan Ranuh Gde. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- TIM Galenia MCC. 2014. *Home Baby SPA*. Jakarta : Penebar Plus+
- Vita, Triani. 2019. *Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi*.